

BAB 1

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia. Bencana dapat menyebabkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam (Heryati, 2020). Bencana alam terjadi karena perubahan kondisi bumi yang terjadi secara alami atau akibat dari kesalahan manusia yang tidak bisa diprediksi seperti gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor (Hidayati et al., 2021).

Menurut *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters (CRED)* (2021), dari tahun 1900-an hingga 2021, setidaknya ada 22.000 kejadian bencana diberbagai belahan dunia yang terjadi secara massal (Sembung dan Purnawinadi, 2023). Data yang dikumpulkan dari seluruh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), sebanyak 5.402 kejadian bencana terjadi di Indonesia selama tahun 2021 dan 99,5% dari kejadian tersebut adalah bencana hidrometeorologi (Baldah et al., 2023). Pada tahun 2022 terdapat 2.440 kejadian bencana terjadi di Jawa Tengah (BPBD Jawa Tengah, 2022). BPBD Kabupaten Karanganyar mencatat pada tahun 2023 terdapat 205 jumlah kejadian bencana. Sedangkan di Kecamatan Kebakkramat sendiri terdapat 5 kejadian bencana dan banjir menjadi bencana dengan korban terdampak paling banyak diantara bencana lainnya (BPBD Karanganyar, 2023).

Banjir mudah terjadi di Indonesia akibat curah hujan yang tinggi. Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di seluruh dunia dalam skala yang berbeda (Hildayanto, 2020). Banjir adalah ketika jumlah air meningkat di atas tingkat normal yang menyebabkan area atau lahan terendam air. Hujan terus-menerus biasanya menyebabkan banjir karena aliran sungai, danau, laut atau sistem drainase meluap karena aliran air melebihi kapasitasnya dan tidak dapat meresap ke dalam tanah (Sajida et al., 2023).

Menurut *Global Natural Disaster Assessment Report 2021*, banjir menjadi urutan pertama kejadian bencana alam yang sering terjadi di dunia yaitu sebanyak 206 kejadian. Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada tahun 2022 banjir di Indonesia menempati urutan pertama bencana yang paling banyak terjadi dengan 1.524 kejadian dan Provinsi Jawa Tengah juga menempati urutan pertama angka kejadian bencana banjir dengan 203 kejadian (Prajayanti dan Susilowati, 2023). BPBD Kabupaten Karanganyar menyampaikan bahwa pada tahun 2023 banjir terjadi sebanyak 4 kali dengan jumlah korban terdampak terbanyak kedua setelah kekeringan, yaitu sebanyak 250 korban terdampak. Banjir di Kabupaten Karanganyar terjadi sejak tahun 2012 sampai tahun 2018 dan terjadi kembali pada tahun 2020 sampai tahun 2023. Pada tahun 2023, terdapat 1 kali kejadian banjir di Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dengan 58 korban terdampak. Kecamatan Kebakkramat merupakan kecamatan yang terdampak banjir hampir setiap tahun (BPBD Karanganyar, 2023).

Banjir yang terjadi di Kabupaten Karanganyar pada tanggal 23 Desember 2022 adalah banjir terparah dari tahun-tahun sebelumnya karena biasanya banjir hanya terjadi di beberapa lokasi, tetapi kejadian banjir kali ini terjadi secara merata. Penyebab dari kejadian banjir tersebut adalah hujan lebat yang turun dalam waktu yang lama sehingga sistem drainase tidak dapat menampung air hujan (Putra, 2022). Sedangkan banjir di Kecamatan Kebakkramat yang terjadi pada tanggal 9 Maret 2024 disebabkan oleh curah hujan yang tinggi sehingga debit air sungai di sejumlah wilayah naik yang mengakibatkan pemukiman dibantaran sungai tergenang (Hartono, 2024).

Banjir menimbulkan banyak dampak yang merugikan bagi masyarakat. Menurut Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana (Bakornas PB) pada tahun 2007, dampak banjir dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama yaitu banyaknya korban yang meninggal, hilang, luka-luka dan mengungsi. Kategori kedua yaitu prasarana umum seperti transportasi, fasilitas sosial dan pemerintahan yang tergenang, rusak maupun hanyut. Prasarana pengairan, pertanian dan perikanan juga ikut tergenang yang menyebabkan kerusakan dan

penurunan produksi. Kategori ketiga yaitu harta benda yang rusak, hilang atau terendam seperti rumah, hewan ternak, perahu dan dermaga (Susilawati et al., 2024). Pada bulan Februari 2023 di Desa Waru, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar terdapat 58 KK dari 4 dusun yang terdampak banjir (Iswadi, 2023). Adapula dampak lain yaitu terganggunya arus lalu lintas karena jalan yang terendam dan rusaknya infrastruktur (Bram, 2023).

Untuk mengurangi dampak bencana banjir, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana penting dilakukan. *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015 – 2030* menyampaikan tahap manajemen bencana yang paling sesuai untuk mengurangi risiko bencana adalah tahap pra bencana yang berfokus dengan mengoptimalkan upaya pada tahap pra bencana, yaitu kesiapsiagaan (Setiawati et al., 2020). Kesiapsiagaan adalah suatu kegiatan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian langkah yang tepat dan berdaya guna. Persediaan logistik, alat komunikasi dan penyimpanan barang berharga di tempat yang aman adalah contoh kesiapsiagaan bencana. Semua bentuk kesiapsiagaan ini bertujuan untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh bencana (Gustini et al., 2021).

Beberapa hal yang harus dilakukan masyarakat dalam kesiapsiagaan banjir yaitu mengetahui zona rawan banjir, membuang sampah pada tempatnya, membuat kantong yang berguna untuk *Early Warning System* (EWS), reboisasi, pembersihan selokan, membuat jalur evakuasi dan lain-lain. Kesiapsiagaan banjir akan membantu masyarakat membuat dan merencanakan apa yang harus dilakukan saat banjir (Widayati, 2023). Maka dari itu, masyarakat harus memahami kesiapsiagaan bencana banjir untuk mengurangi dampak materi maupun non materi yang disebabkan oleh bencana banjir (Utami et al., 2021).

Kelompok rentan yang terkena dampak bencana adalah anak-anak, wanita dan lansia (Nasrullah et al., 2021). Di antara kecamatan lain di Kabupaten Karanganyar, Kecamatan Kebakkramat memiliki potensi penduduk terpapar akibat bencana banjir dengan kelompok umur rentan tertinggi, yaitu sebanyak 8.352 jiwa (JDIH Karanganyar, 2022). Anak-anak rentan menjadi korban bencana karena mereka tidak dapat merawat diri mereka sendiri dalam situasi bencana dan

bergantung pada orang dewasa sebagai bentuk perlindungan. Anak-anak yang terpisah dari orang tuanya selama bencana tidak dapat mengerti apa yang terjadi dan biasanya merespon dengan menangis, rewel dan tersinggung (Ulya et al., 2023).

Siswa sekolah dasar termasuk kelompok rentan didaerah rawan bencana banjir yang perlu diperhatikan. Ada beberapa program pendidikan tentang kesiapsiagaan banjir di Indonesia, tetapi sering kali tidak mencakup semua aspek dan tidak tertuju pada siswa sekolah dasar. Program lebih fokus pada masyarakat dewasa, mengabaikan kebutuhan dan kerentanan anak-anak yang lebih muda. Maka dari itu, meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan banjir penting dilakukan untuk mengurangi dampak banjir dan memastikan keselamatan siswa sekolah dasar (Winarti dan Barbara, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husniawati, dkk tahun 2023, bahwa edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang bencana dan penanggulangannya dengan perbedaan rata – rata nilai sebelum diberi edukasi 56,67 dan sesudah diberi edukasi menjadi 78,22 (Husniawati et al., 2023).

Tidak diragukan lagi bahwa kegiatan pendidikan pada anak-anak harus dilakukan dengan cara yang berbeda. Informasi yang diberikan mudah dipahami dan disukai oleh anak-anak, sehingga perlu menggunakan media, teknik dan model pembelajaran yang tepat (Gusti dan Pradikto, 2023). Perkembangan teknologi saat ini dapat mempengaruhi dunia pendidikan, khususnya media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media audiovisual adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak – anak (Marliani, 2021).

Media audiovisual merupakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman mencakup media yang dapat dilihat dan didengar atau disebut juga dengan media pandang dengar (Gabriela, 2021). Video animasi adalah salah satu jenis media audiovisual yang dapat digunakan dengan efektif selama proses belajar. Video animasi dipilih karena memiliki latar, karakter dan runtutan peristiwa yang lebih menarik untuk meningkatkan berbagai keterampilan (Afrilia et al., 2022). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hudain, dkk tahun 2023 menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan keinginan anak-anak untuk belajar. Video memungkinkan anak-anak mengalami pembelajaran

yang lebih menyenangkan, interaktif, dan visual yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Hudain et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 19 Januari 2024 melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Desa Waru, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar menyatakan bahwa Desa Waru termasuk daerah rawan banjir dengan 4 dusun yang terdampak yaitu Dusun Ngentak, Jengglong, Tlumpuk, dan Gunden. Dampak adanya bencana banjir yang dirasakan masyarakat yaitu terganggunya kegiatan sehari-hari dan dampak kesehatan seperti diare dan demam berdarah. Di Desa Waru terdapat sekolah yang terdampak banjir dan termasuk sekolah yang dekat dengan sungai yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Ngentak dengan jarak kurang lebih 500 meter dari sungai. Penulis juga melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 melalui wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Ngentak yang mengatakan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan edukasi kesiapsiagaan banjir. Hasil wawancara dengan 10 anak di kelas 3 dan kelas 4, mereka mengatakan bahwa tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika banjir datang.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menyusun KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) melalui luaran video dengan judul “Yuk Siaga Hadapi Bencana Banjir”. Tujuan dari luaran video sebagai edukasi pada anak tentang kesiapsiagaan ketika bencana banjir datang, baik di rumah maupun di sekolah dan dapat mempermudah anak yang belum lancar membaca karena video ini disajikan dengan gambar, tulisan dan suara yang juga berguna menarik perhatian anak agar tidak monoton. Manfaat dari luaran ini adalah memberikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana banjir bagi anak usia sekolah sehingga mengurangi dampak dari bencana banjir, dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas dan sebagai bahan edukasi kepada masyarakat terkait kesiapsiagaan bencana banjir.